

**ANALISIS TEKNIK PENJARIAN KIRI PADA FUGA  
BWV 997 KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH  
EDISI TRANSKRIPSI FRANK KOONCE**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi S-1 Musik**



**Oleh:**

**Arindra Krsitiaji**

**NIM. 0811179013**

**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

**ANALISIS TEKNIK PENJARIAN KIRI PADA FUGA  
BWV 997 KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH  
EDISI TRANSKRIPSI FRANK KOONCE**

**Oleh:**

**Arindra Kristiaji  
NIM. 081179013**



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pertunjukan**

**Diajukan kepada:**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini  
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus  
tanggal 2 Juli 2015

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.  
Ketua Program Studi/ Ketua

Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn.  
Pembimbing I/Anggota

Joko Suprayitno, S.Sn.  
Pembimbing II/Anggota

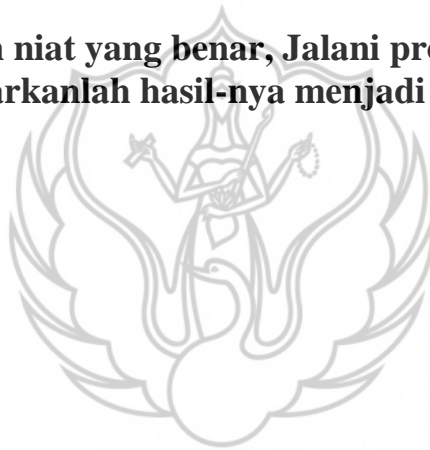
Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.**  
NIP. 19560630 198703 2001

## **MOTTO**

**Awali dengan niat yang benar, Jalani proses dengan ihklas,  
Biarkanlah hasil-nya menjadi kejutan.**



## INTISARI

Teknik penjarian pada gitar klasik merupakan sebuah hal vital. Kesadaran dalam pengolahan teknik penjarian kiri maupun kanan merupakan sebuah sarana utama untuk dapat merepresentasikan unsur musikal dari sebuah karya musik. Pada karya fuga BWV 997, penerapan teknik penjarian didasarkan pada analisis terhadap struktur musikal-nya. Prioritas struktur musikal dari fuga BWV 997, yakni *subject*, *answer (sekuen-answer)*, *counter-subject*, serta motif yang muncul pada episode. Penerapan teknik penjarian pada karya ini, tentu saja berdasarkan kebutuhan untuk menojolkan materi tersebut secara konsisten, baik dalam artikulasi maupun *timbre*. Hal utama yang juga perlu dipahami dalam penerapan penjarian pada karya fuga BWV 997 adalah kesadaran akan tiap jalur suara yang ada di dalam karya tersebut. Dalam memainkan kontrapung dapat diakomodasi dengan baik ketika independensi jalur suara tersebut dapat dimainkan sesuai fungsinya. Fungsi tersebut juga harus terakomodasi dengan pemahaman akan penjarian efektif. Secara umum ke-efektifan ini didasari oleh beberapa faktor, yakni anatomi, *legato-playing*, serta *timbre*. Penulisan ini merupakan sebuah analisis penerapan teknik penjarian kiri pada karya Fuga BWV 997 karya Johann Sebastian Bach, transkripsi Frank Koonce.

**Kata kunci : Fuga BWV 997, teknik penjarian**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Gusti Yesus Kristus, Tuhan semesta alam, atas segala berkah, dan anugerah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini bisa terselesaikan. Kepada keluarga yang telah memberi restu bagi penulis untuk melanjutkan studi di ISI Yogyakarta, sungguh penulis tidak bisa mendeskripsikan rasa terima kasih yang tepat dalam kata-kata. Semoga kedua orang tua, memperoleh balasan sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini adalah bagian dari langkah mengantarkan balas jasa kepada keluarga penulis. Kepada ISI Yogyakarta khususnya Jurusan Musik, penulis ingin mengucapkan spesial terima kasih yang ditujukan untuk:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik
2. Wahyudi, S.Sn., selaku dosen wali.
3. Rahmat Raharjo, M.Sn, selaku dosen pembimbing I
4. Joko Suprayitno, S.Sn, selaku pembimbing II
5. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn, selaku dosen mayor gitar klasik
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang diambil oleh penulis.
7. Seluruh karyawan Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Musik dan semua Jurusan di lingkungan FSP ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 2015  
**Arindra Kristiaji**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Gitar Klasik.....	7
B. Teknik Permainan Gitar Klasik.....	8
1. Teknik petikan jari kanan .....	9
2. Teknik penjarian kiri.....	10
3. Faktor pemilihan kombinasi jari kiri.....	14

C. Kontrapung pada gitar klasik .....	16
D. Johann Sebastian Bach.....	20
BAB III ANALISIS TEKNIK PENJARIAN KIRI PADA FUGA BWV 997 .....	24
A. Struktur Musikal Fuga BWV 997 .....	24
B. Materi penyusun fuga.....	26
1. <i>Subject</i> .....	26
2. <i>Answer</i> .....	27
3. <i>Counter-subject</i> .....	28
4. Bridge dan Episode .....	28
C. Analisis Teknik Penjarian Kiri.....	29
1. Bagian A (Eksposisi) .....	30
2. Bagian B ( <i>Middle Entries</i> / Seksi Developmental).....	39
D. Kesimpulan analisis .....	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN.....	57



## DAFTAR GAMBAR

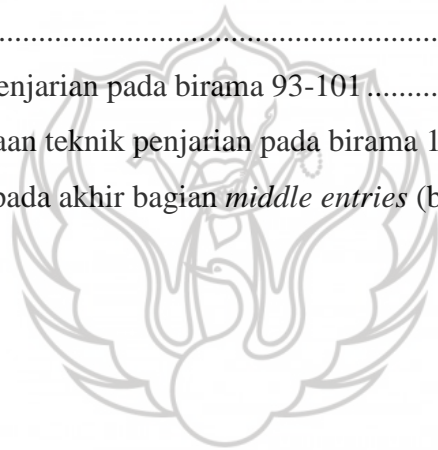
Gambar 1 : Anatomi gitar klasik standar .....	7
Gambar 2 : Posisi sendi jari pada petikan <i>apoyando</i> .....	9
Gambar 3 : Gerakan jari pada petikan <i>tirando</i> .....	10
Gambar 4 : <i>Extensor Tendon</i> yang mengontrol kinerja jari-jari kiri.....	14
Gambar 5 : Bagan struktur musikal bagian Eksposisi Fuga BWV 997 .....	25
Gambar 6 : Bagan struktur musikal bagian Middle Entries Fuga BWV 997.....	25
Gambar 7 : Bagan struktur musikal bagian Rekapitulasi Fuga BWV 997 .....	26
Gambar 8 : Pergerakan jari kiri pada bir. 15.....	34
Gambar 9 : Pergerakan jari pada birama 75.....	46



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 : Posisi Dasar (Fuga BWV 997 bir.1).....	11
Notasi 2 : Posisi regang (bir.2) dan rapat (bir.8) pada Fuga BWV 997.....	11
Notasi 3 : Penggunaan <i>hinge-barre</i> pada Gavotte (bir.4) dari Suita G minor .....	12
Notasi 4 : <i>Crossing-barre</i> pada Fuga BWV 997 (bir.57).....	13
Notasi 5 : Penggunaan <i>guide finger</i> pada Fuga BWV 997 (bir.17).....	13
Notasi 6 : Arah tangkai not sebagai indikasi jalur suara fuga BWV 997 .....	17
Notasi 7 : Implikasi harmoni pada fuga BWV 997 (bir.1-4) .....	18
Notasi 8 : Indikasi <i>compound line</i> pada fuga BWV 997(bir 88-92) .....	18
Notasi 9 : Ambitus melodi utama pada <i>subject</i> fuga BWV 997 .....	18
Notasi 10 : Florid Counterpoint dalam berbagai rasio ritmis dan gerakan interval pada fuga BWV 997 (bir. 80-82) .....	19
Notasi 11 : <i>Subject</i> tipe <i>soggeto</i> .....	26
Notasi 12 : <i>Subject</i> tipe <i>andamento</i> .....	27
Notasi 13 : <i>Tonal</i> dan <i>Real Answer</i> terhadap <i>subject</i> .....	28
Notasi 14 : <i>Counter subject</i> pada fuga 997 (bir. 2-3).....	28
Notasi 15 : Episode (di tandai dalam kotak) menjadi penghubung kemunculan <i>subject-answer</i> di T.N E Minor.....	29
Notasi 16 : Simbolisasi untuk mengidentifikasi register pada Fuga BWV 997.....	29
Notasi 17 : Penjarian pada materi utama fuga BWV 997 pada bir. 1-3) .....	30
Notasi 18 : Pemilihan penjarian pada bagian Episode I (bir.4-7) .....	31
Notasi 19 : Pergerakan jari kiri pada 3 jalur suara (bir 7-9).....	32
Notasi 20 : Gerak jari pada bagian episode II (bir 10-15).....	33
Notasi 21 : Teknik penjarian pada birama (17-19) .....	34
Notasi 22 : Penjarian kiri pada birama 20-25.....	35
Notasi 23 : Teknik penjarian pada bir.26-30.....	36
Notasi 24 : Teknik penjarian pada birama 31-34.....	37
Notasi 25 : Penjarian pada birama 35-40 <sup>1/2</sup> .....	38
Notasi 26 : <i>Codetta</i> pada birama 42-48.....	39
Notasi 27 : Teknik penjarian pada birama 49-54 .....	40

Notasi 28 : Penggunaan <i>crossing barre</i> untuk mengakomodasi <i>compound line</i> .....	40
Notasi 29 : Penjarian pada birama 58 .....	41
Notasi 30 : Pergantian jari untuk mempertahankan durasi nada suara atas (bir. 59-60) .....	42
Notasi 31: Teknik penjarian pada birama 61-66 .....	43
Notasi 32 : Teknik penjarian pada birama 67-70 .....	43
Notasi 33 : Teknik penjarian pada birama 71-75 .....	44
Notasi 34 : Teknik penjarian pada birama 76-79 .....	46
Notasi 35 : Pengaplikasian teknik penjarian pada birama 80-82 .....	47
Notasi 36 : Penggunaan teknik penjarian kiri pada birama 83-87 .....	48
Notasi 37 : Teknik penjarian yang didasarkan pada analisis <i>compound line</i> (bir. 88-92) .....	49
Notasi 38 : Teknik penjarian pada birama 93-101 .....	50
Notasi 39 : Penggunaan teknik penjarian pada birama 102-104.....	50
Notasi 40 : <i>Codetta</i> pada akhir bagian <i>middle entries</i> (bir. 105-109).....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Gitar merupakan instrumen musik yang populer di masyarakat. Instrumen dapat dimainkan sebagai instrumen tunggal, grup maupun sebagai pengiring musik vokal. Sebagai instrumen tunggal, gitar merupakan instrumen harmonis yang dapat memainkan melodi, akor dan bass secara bersamaan. Dalam penyajian musik instrumental, saat ini sudah banyak grup musik yang menggunakan format ansambel gitar sebagai konsep utama penyajian musik mereka. *California Guitar Trio*, G3 ( Amerika ), Trisum ( Indonesia ), adalah beberapa contoh dari grup musik tersebut. Sebagai pengiring vokal, selain dalam format grup musik populer yang terdiri atas drum, bass, gitar, dan vokal, bentuk vokal grup yang menggunakan ansambel gitar sebagai instrumen pengiring juga banyak diminati, vokal grup seperti ini di antaranya yaitu *Los Panchos* (Mexico), Sam Bimbo (Indonesia).

Sebagai instrumen harmonis, gitar juga merupakan bagian vital dalam penyajian musik gitar klasik tunggal. Sehubungan dengan hal itu, banyak kalangan juga mulai menaruh perhatian khusus terhadap musik gitar klasik. Komponis, musikolog, dan juga pembuat alat musik banyak yang mendedikasikan kekaryaannya pada gitar klasik. Sebagai pembuat karya - karya musik, ketiga tokoh ini memiliki andil besar dalam memajukan musik gitar klasik. Fernando Sor, Francisco Tarrega, Leo Brouwer merupakan beberapa komponis musik gitar klasik yang terkenal. Selain aktif sebagai komponis, ketiga tokoh tersebut juga merupakan pemain gitar klasik yang handal.

Perkembangan repertoar pada musik gitar klasik meliputi banyak hal. Selain mengacu pada teori musik, eksplorasi teknik permainan dalam rangka pencarian timbre baru juga menjadi hal yang senantiasa digunakan pada konsep karya para komponis musik gitar.

Perkembangan teori komposisi dari era ke era merupakan pengaruh besar bagi perkembangan repertoar gitar klasik. Berawal dari musik modal menjadi tonal. Selanjutnya musik tonal menjadi atonal. Selain itu, perkembangan dari musik monofon menjadi polifon dan lain sebagainya juga berpengaruh dalam perkembangan repertoar gitar klasik.

Kontrapung (Kennan 1999:2), merupakan sebuah teknik komposisi dalam mengkombinasikan dua atau lebih jalur melodi secara musikal. Dalam hal ini dua jalur melodi tersebut merupakan melodi yang independen namun saling berkesinambungan. Pada era abad ke 18 gaya musik kontrapung (polifon) bergeser cenderung pada aspek linear musik (harmoni), akan tetapi menurut R.O. Morris, hubungan antara kontrapung dan harmoni bukan merupakan dua hal yang berbeda, namun merupakan dua cara mengenai satu hal yang sama. Di era abad 20, kontrapung berkembang lebih pesat dengan diaplikasikannya teori baru seperti *Polytonality* (Milhaud), *Chromatism* (Stravinsky), *Twelve Tone System* (Arnold Schoenberg), dan beberapa teori independen lainnya. Penjelasan lebih lanjut tentang hal ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

Di masa Johann Sebastian Bach, kontrapung mengalami masa puncaknya. Selama karir bermusiknya, Bach telah menciptakan setidaknya 1000 karya musik. Akan tetapi, tidak satupun dari karya tersebut yang dibuat untuk instrumen gitar klasik. Walaupun Lute Suite BWV 997 dalam versi aslinya diciptakan untuk instrumen lute, versi transkripsi dari karya tersebut telah diterima oleh berbagai kalangan sebagai repertoar standar untuk gitar klasik. Tradisi transkripsi karya J.S.Bach untuk gitar klasik berawal dari era Francesco Tarrega (1852-1909). Hal ini dilakukan oleh beliau untuk mempopulerkan musik gitar klasik pada *mainstream* musik Eropa di masa itu.

Dalam melakukan pemilihan materi untuk dikaji, penulis tertarik pada karya Johann Sebastian Bach yang sering ditranskripsikan ke dalam versi gitar klasik yaitu Fuga dari Lute Suite BWV 997. Transkripsi yang digunakan sebagai bahan kajian dalam tulisan ini, merupakan karya dari Frank Koonce. Transkripsi tersebut diambil dari buku "*The Solo Lute Works for the Guitar*" terbitan Neil A.

Kjos Music Company tahun 1987. Dalam transkripsi fuga BWV 997 oleh Frank Koonce, beliau mengkombinasikan berbagai manuskrip yang muncul dari era Bach hingga ke abad ke 19.<sup>1</sup>

Selain berawal dari faktor *subjectifitas* penulis, pemilihan bagian fuga, didasari fakta bahwa bentuk komposisi jenis ini merupakan sebuah cara dan media yang digemari para komponis di era polifoni. Dalam hal ini, fuga menawarkan batasan- batasan, serta kebebasan-kebebasan, yang menjadikan bentuk musik jauh lebih kompleks dari bentuk musik lain yang bersifat polifonis, seperti canon, invention, maupun chaconne. Kompleksitas dalam karya fuga tersebut juga menjadi dasar penulis, untuk menganalisis dampak yang muncul terhadap penjarian dalam gitar klasik. Kompleksitas yang ada pada fuga BWV 997 tersebut juga digunakan sebagai salah satu repertoar dalam resital tugas akhir minat utama musik pertunjukan oleh penulis.

Mengacu pada kompleksitas yang muncul pada fuga bwv 997, dalam rangka untuk menyelesaikan program S-1 seni musik dengan minat utama musik pertunjukan. Penulis akan mengkaji dampak antara pengaplikasian teknik penjarian kiri dalam mengakomodasi kontrapung pada karya Fuga dari Lute Suite BWV 997 sebagai materi penulisan skripsi

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah pengaplikasian penjarian terhadap kontrapung pada repertoar Fuga BWV 997 karya Johann Sebastian Bach transkripsi Frank Koonce ?
2. Apakah dampak pengaplikasian penjarian tersebut terhadap posisi penjarian tangan kiri tersebut pada intrumen gitar klasik ?

---

<sup>1</sup> Frank Koonce, *The Solo Lute Works for the Guitar*, Neil A. Kjos Music Company, 1987, vii

### C. Tujuan penelitian

1. Memperoleh pengetahuan tentang penyikapan penjarian pada kontrapung repertoar gitar ” Fuga dari Lite Suite BWV 997”.
2. Memperoleh tambahan informasi tentang efektifitas penjarian tangan kiri dalam repertoar bergaya kontrapung pada gitar klasik.

### D. Manfaat penelitian

1. Menambah wawasan para gitaris klasik mengenai repertoar bergaya kontrapung dalam permainan gitar klasik.
2. Memberikan kontribusi pada proses transkripsi karya karya kontrapung ke dalam instrumen gitar klasik.
3. Memberikan wacana bagi komponis dalam proses penciptaan repertoar gitar klasik.

### E. Tinjauan pustaka

1. Graham Wade, *A Concise History of Guitar Music*, Mel Bay Publication Inc., Pasific, 2001. Repertoar gitar yang menggunakan teknik kontrapung menjadi obyek penelitian penulis. Atas dasar kebutuhan ini diperlukan sebuah sumber yang mencatat berbagai perkembangan repertoar pada gitar klasik dari berbagai era pembabakan musik. Buku ini merupakan salah satu sumber bagi penulis dalam mencari data tentang berbagai repertoar gitar klasik dari berbagai era perkembangan gitar.
2. Kent Kennan, *Counterpoint*, Prentice-Hall Inc, New Jersey, 1999. Dalam menganalisis sebuah repertoar kontrapung pada gitar klasik, khususnya pada repertoar Fuga dari BWV 997, diperlukan sebuah pengetahuan akan tentang penyikapan dan pengolahan hubungan antar nada dalam sebuah musik pofifon (kontrapung). Dalam penulisan ini dibutuhkan kajian terlebih dahulu terhadap obyek repertoar yang akan dibahas. Buku ini merupakan buku panduan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penerapan kontrapung dalam repertoar gitar klasik. Pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi perlakuan terhadap berbagai alur melodi dalam sebuah repertoar bergaya kontrapung tersebut. Tinjauan sejarah,

perkembangan penggunaan teknik kontrapung, hingga pengaplikasiannya dalam berbagai bentuk musik juga dibahas secara rinci dalam buku ini.

3. Hector Quine, *Guitar Technique, Intermediate to Advanced*, Oxford University Press Inc., New York, 1995. Dalam penulisan karya ilmiah ini dibutuhkan penjelasan tentang beberapa unsur tentang pengolahan teknik penjarian dalam permainan gitar klasik. Buku ini memberikan petunjuk berbagai rumusan tentang kondisi posisi ideal saat bermain gitar klasik. Berbagai aspek teknis yang dibahas dalam buku ini mencakup sisi psikologis teknis, postur, sistem kinerja tangan kanan dan kiri, serta menyangkut interpretasi dari teknik.
4. Ronald Jerone Sherrod, *A Guide to the Fingering of Music for the Guitar*, The University of Arizona, 1981. Penggunaan teknik penjarian kiri pada gitar didasari pada pengetahuan akan fungsi dan kinerja dari bagian-bagian jari pada tangan kiri. Berbagai faktor menyangkut kapabilitas jari secara natural berpengaruh pada keamanan dan kenyamanan pada saat memainkan sebuah repertoar. Dengan menyadari kaidah kaidah dasar pergerakan dan kemampuan dari tiap-tiap kombinasi penjarian, tentunya akan mempermudah dalam pengaplikasian sebuah teknik penjarian. Dalam sebuah repertoar yang bersifat kontrapung, pada setiap kombinasi jari dituntut kapabilitas yang maksimal agar dapat memainkan musik dengan lancar dan benar.

## **F. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Analisis Teoritis. Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data : pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data berupa partitur dari karya fuga BWV 997 dalam berbagai edisi, yakni versi Tillman Hoopstok dan Heinz Teuchert sebagai komparasi dalam proses analisis.



2. Analisis data : pada tahap ini penulis menganalisis repertoar BWV 997 transkripsi Frank Koonce yang dipilih, menggunakan data yang didapat dari buku yang menjadi tinjauan pustaka penulis. Setelah dirangkum menjadi sebuah landasan teori, data yang didapatkan menjadi salah satu sumber argumen penulis dalam analisis teknik penjarian kiri pada bab III.
3. Kesimpulan : pada tahap ini penulis menyimpulkan hasil yang didapatkan melalui proses analisis dari bab III, sebagai landasan untuk menjawab hal-hal yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini.

### **G. Sistematika penulisan**

1. Bab I. Pendahuluan :  
Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.
2. Bab II. Landasan Teori :  
Bab ini secara singkat membahas tentang organologi gitar klasik dan teknik – teknik permainannya secara umum, teknik kontrapung, serta perkembangan musik kontrapung pada gitar klasik.
3. Bab III. Analisis teknik penjarian tangan kiri :  
Bab ini menganalisis korelasi antara kontrapung dan penjarian pada repertoar yang telah dipilih, berdasarkan pembagian pengolahan bagian bagian pokok pada repetoar fuga BWV 997
4. Bab IV. Kesimpulan dan saran :  
Bab penutupan ini berisikan tentang kesimpulan yang telah diambil dari pengolahan data pada bab III dan saran untuk penelitian lebih lanjut.